

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang berpikir dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk mengenali, memahami dan menjelaskan fenomena alam, serta berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami dan memecahkan masalah, memungkinkan manusia dapat mengumpulkan pengetahuan.¹ Pentingnya kajian epistemologi sebagai prinsip paling dasar atas kelahiran dan berkembangnya ilmu pengetahuan bagi semua orang. Sebab, epistemologi merupakan objek kajian kedua dalam filsafat ilmu, dan khusus menyangkut teori ilmu pengetahuan (*theory of knowledge*)² Pentingnya kajian epistemologi membawa pada berkembangnya ilmu pengetahuan, dan dengan demikian lahirah peradaban manusia modern yang bersifat ilmiah, dan progresif seperti saat ini. Melihat aktivitas pembelajaran para pemikir Islam Barat selama ini, reformasi pendidikan di seluruh dunia Islam lebih fokus pada penciptaan peniruan terhadap tonggak intelektual Barat dibandingkan mentransformasikan sumber pemikiran mereka sendiri. Kecuali umat Islam mendefinisikan kembali tingkat konseptual mereka berdasarkan tradisi Islam klasik dan pandangan dunia (*world view*) Islam, mereka hanya akan menderita luka intelektual di masa lalu. Sebagaimana

¹ Ibnu Mas'ud dan proyono, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1980), hlm.9.

² Imron Rossidy dan Hadi Masruri, *Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an : Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006) hlm.106.

diketahui umat Islam, bahwa ilmu pengetahuan sains dan teknologi adalah warisan intelektual umat Islam sendiri.³

Perkembangan terkini di bidang pendidikan kini dilakukan terutama oleh tokoh-tokoh Barat di bidang pendidikan dan psikologi. Salah satunya adalah Jean Piaget yang mengemukakan Genetic Epistemology-nya, yaitu teori perkembangan pengetahuan manusia.⁴ Jauh sebelum Piaget mengemukakan *Genetic Epistemology* dengan hasil bahwa manusia dengan adaptasi, asimilasi, akomodasi dan equilibrasi pada lingkungan mampu memperoleh pengetahuan dan mengkonstruksikannya dalam kognitinya. Ibnu Tufail yang hidup pada abad 11 M, telah menciptakan konsep epistemologis serupa, yang di muat dalam cerita (novel) Hayy ibn Yaqzhan. Meskipun Ibnu Tufail mempunyai tujuan yang berbeda dengan Jean Piaget, namun ia menggunakan epistemologi yang serupa, dalam konseptualisasi atau kebebasan berpikir pada peserta didik sebagai subjek aktif untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari lingkungan baik alam ataupun sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung, dengan menyatakan bahwa:

Sebenarnya persoalan bagaimana cara Ibnu Tufail menggunakan pemikirannya untuk sampai kepada hakikatnya merupakan teori ilmu pengetahuan (*epistemology*) yang cabang pembahasan falsafah. Persoalan ini lama ditinggalkan oleh psikologi dalam perkembangannya yang terakhir sampai muncul seorang ahli psikologi Swiss yang bernama Jean Piaget dan menghidupkan epistemologi ini dalam hubungannya dengan perkembangan intelektual anak-anak. Apakah Piaget telah membaca karangan Ibnu Tufail atau

³ Imron Rossidy dan Hadi Masruri, *Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an* ... hlm,106.

⁴ C.George Boeree, terj. Inyik Ridwan Muzir, *Personality Theories : Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hlm.301.

belum, tetapi pendekatan ini serupa. Sudah tentu dengan perbedaan bahwa Ibnu Tufail hidup hampir 900 tahun sebelum Piaget.⁵

Dalam epistemologi Ibnu Tufail lebih relevan untuk pendidikan sekarang ini, dikarenakan pendidikan dalam epistemologi Ibnu Tufail, mendidik aspek kognitif dan moral serta spiritual, guna mengatasi mengatasi fenomena gejala sosial yang timpang, khususnya aspek moral. Padahal sesungguhnya pendidikan lebih bisa mengatasi masalah-masalah moral, Pendidikan Islam yang merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga dia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, yang dalam rangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Peneliti dalam hal ini fokus penelitiannya kepada studi epistemologi Barat yang diwakili oleh Jean Piaget dan dibandingkan dengan studi epistemologi Islam yang diwakili Ibnu Tufail yang menggunakan pendekatan filsafat dan tasawuf, dengan konsep pendidikan Jean Piaget yang menggunakan pendekatan Psikologi dan biologis terutama dalam tahap perkembangan pemikiran siswa dan perasaannya dalam memperoleh dan mengkonsepkan pengetahuan dalam pemikirannya.

Dari beberapa studi yang dilakukan terhadap pemikiran Jean piaget dalam pendidikan, ada banyak Ilmuan baik muslim maupun non muslim yang

⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 995,) cet. Ke-10 hlm, 121.

⁶ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, cet. Ke-10 ...hlm, 94.

menganggap bahwa Jean Piaget adalah satu-satunya tokoh pertama pemikir perkembangan kognisi.

Sebagaimana Aliah B. Purwakania Hasan memahami pemikiran kognitif Jean Piaget apa adanya, namun diperkuat dengan dalil-dalil ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perkembangan kognitif merupakan perubahan dalam berpikir dan kemampuan intelektual. Seperti juga kemampuan fisik, Banyak ulama Islam membagi perkembangan kognitif menjadi empat periode, Yang di Jelaskan dalam Qs. Ar-Rum Ayat 54 :

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Terjemahnya : Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.⁷

Selain itu, banyak pemikir dan peneliti yang membahas pemikiran hanya dengan pendekatan filsafat dan historis. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti pemikiran Jean Piaget dan Ibnu Tufail dengan membandingkan epistemologi pemikiran kedua tokoh pada perkembangan kognisi dan intuisi yang kemudian berimplikasi pada pendidikan agama Islam. Berangkat dari kerangka berfikir di atas, maka penulis mengkaji epistemologi pemikiran Jean Piaget dan Ibnu Tufail, dengan menggunakan metode komparasi. Di samping itu, peneliti berupaya

⁷ Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015, hlm 43

melakukan sintesis antara kedua teori tersebut serta mengungkap implikasinya pada pembelajaran PAI. Untuk itu saya mengangkat judul “**Analisis Komparatif Pemikiran Ibnu Tufail dan Jean Piaget tentang Konsep Epistemologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam**” yang berusaha mengkaji tentang epistemologi mengkonsepsikan pengetahuan yang digali dari pemikiran Ibnu Tufail yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadits dan pemikiran Jean Piaget yang berusaha mengkaji tentang epistemologi dalam kognisi manusia ketika memperoleh dan mengkonsepsikan pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran Ibnu Tufail dan Jean Piaget tentang Epistemologi?
2. Bagaimana perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget sintesis dan implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemikiran Ibnu Tufail dan Jean Piaget tentang epistemologi.

2. Untuk mendeskripsikan perbandingan konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget, sintesis dan implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. praktisi pendidikan khususnya di Indonesia, sebagai langkah awal dan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang konsep pendidikan khususnya landasan epistemologinya yang berdasarkan nilai-nilai dan norma Islam yang lebih mendalam dan representatif serta rasional.
2. Para pembaca, diharapkan bisa memahami landasan epistemologi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.
3. Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan karya ini sebagai sarana untuk memperluas dapat menggunakan wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.

E. Defenisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan Skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

Pemikiran adalah hasil berpikir yang merupakan dan suatu kegiatan untuk mencari pengetahuan yang sebenarnya.⁸ **Konsep** adalah rancangan atau desain.⁹

Epistemologi adalah metode memperoleh dan menyusun pengetahuan yang

⁸ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), hlm, 42.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm, 520

benar serta merupakan cabang filsafat yang mengkaji asal-muasal, metode-metode dan sahnya ilmu pengetahuan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan nasional.¹¹ **Analisis Komparatif** adalah menganalisa data yang ada berdasarkan perbandingan. Disini penulis antinya akan mengkaji konsep epistemologi Ibnu Tufail dan Jean Piaget kemudian membandingkan antara kedua konsep tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sulistiono Shalladdin Albany Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “konsep perkembangan manusia dan implikasinya dalam pendidikan Islam Abraham Maslow (Studi komparatif pemikiran Ibnu Tufal dan Abraham Maslow)

¹⁰ M. Zainuddin, *Metode Perolehan Pengetahuan*, (Malang: 2013) hlm, 42.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm,

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep perkembangan manusia dalam pemikiran Ibnu Thufail dan Abraham Maslow serta dapat mendeskripsikan perbedaan konsep pemikiran dua tokoh tersebut dan implikasinya dalam pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hakikat manusia menurut Ibnu Thufail istilahkan dengan aspek jims dan ruh sedangkan hakikat manusia menurut Abraham Maslow istilahkan dengan *basic needs* dan *metamotivations* konsep perkembangan menurut Ibnu Tufail terbagi dalam empat fase yaitu jismiyah, aqinah, ma rifah dan masyahadah sedangkan konsep perkembangan manusia menurut Abraham Maslow terbagi dalam lima fase hirarki kebutuhan dasar manusia yaitu fisiologis, keselamatan memiliki dan rasa cinta, harga diri aktualisasi diri, Implikasi dalam pendidikan Islam terdapat dalam peserta didik, pendidik agar keduanya dapat memahami kecenderungan-kecenderungan manusia dalam berkembang kemudian diikat dengan komponen materi yang menunjang perkembangan manusia yang integral sehingga tujuan Pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif.¹²

2. Penelitian ini di tulis oleh Ujang Khiyarusoleh, M. Pd. Dosen jurusan pendidikan Guru sekolah dasar tahun 2016 dengan judul “ konsep dasar perkembangan kognitif pada Anak menurut Jean Piaget”. Salah satu ranah perkembangan yang menjadi salah satu fokus perhatian dalam pendidikan adalah ranah kognitif. Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki padanan kata knowing (mengetahui). Penelitian ini bertujuan

¹² Sulistiono Shalladdin 2014 *Konsep Perkembangan Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Abraham Maslow*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di akses 20 Juni 2022.

untuk mengetahui bagaimana konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah library research. Penelitian ini memfokuskan pada konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget. Hasil menunjukkan bahwa Hakikat perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir operasional formal dengan ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan berpikir deduktif-hipotetik Perkembangan individu dalam kemampuan kognitif tidak bisa diukur secara umum. Karena masih ada faktor kognitif tidak bisa diukur secara umum, karena masih ada faktor determinan yang menentukan kemampuan kognitif. Seperti kebudayaan dan lingkungan sosial. Implikasi teori Piaget dalam proses pendidikan adalah membantu para pendidik untuk memahami tahap dan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sehingga membantu pendidik untuk menentukan tingkat kognitif peserta didik dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif para peserta didik.¹³

Berdasarkan tabulasi pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan konsep perkembangan Manusia Namun belum Ada secara khusus yang membahas lebih mendalam serta komparasikan pemikiran Ibnu Tufail dan Jean Pieaget dalam pendidikan Agama Islam.

¹³ Ujang Khiyarusoleh. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Prager Pada Anak Menurut Jean Pieaget: Array* Dialektika jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Dasar 5.1 2016.